

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di TK Negeri Idaman Banjarbaru terhadap penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan penguatan literasi membaca melalui perpustakaan anak di TK Negeri Idaman Banjarbaru dilakukan secara berkala yang dilakukan seminggu 2 kali untuk kelas A dan seminggu 2 kali untuk kelas B, melibatkan kepala sekolah, guru, dan pustakawan. Kegiatan yang dirancang meliputi penyediaan koleksi buku anak yang sesuai, penjadwalan kunjungan ke perpustakaan, serta penyusunan program membaca rutin dan lomba-lomba literasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan literasi membaca di TK Negeri Idaman Banjarbaru dilaksanakan dengan tertib dan sistematis. Rangkaian kegiatan diawali dengan penyampaian tata tertib yang harus dipatuhi anak-anak selama berada di ruang perpustakaan. Setelah itu, setiap anak memilih satu buku untuk dibaca secara mandiri atau dibacakan oleh guru sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Usai sesi membaca atau mendengarkan cerita, guru mengajak anak-anak untuk mengungkapkan kembali apa yang telah mereka baca atau dengar. Kemudian, anak-anak merapikan buku yang telah digunakan ke tempat semula. Guru juga mencatat kehadiran anak-anak dalam daftar kunjungan perpustakaan. Kegiatan ditutup dengan anak-anak berbaris rapi di depan pintu perpustakaan sebelum kembali ke kelas. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan minat baca, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab sejak usia dini.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru dan pustakawan untuk memantau ketercapaian tujuan. Evaluasi meliputi keaktifan anak-anak saat

membaca, minat dan antusiasme mereka, serta pengaruh kegiatan membaca terhadap keterampilan literasi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penguatan literasi melalui perpustakaan anak memberikan dampak positif terhadap minat baca dan kemampuan literasi anak-anak.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program literasi membaca anak. Melalui evaluasi ini, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana kegiatan literasi mampu meningkatkan minat dan pemahaman membaca anak, serta mengidentifikasi tantangan atau hambatan yang muncul selama pelaksanaannya. Selain itu, efektivitas media atau metode yang digunakan, seperti buku cerita bergambar, sudut baca kelas, atau kegiatan membaca bersama, juga dapat dievaluasi secara menyeluruh. Umpan balik dari guru dan orang tua sangat penting untuk menilai dampak kegiatan literasi terhadap perkembangan kemampuan membaca, daya pikir, dan keterampilan berbahasa anak

2. Saran untuk Pengelola Perpustakaan

Pengelola perpustakaan perlu meningkatkan keterampilan dalam menata dan mengenalkan buku sesuai usia anak. Salah satu langkah awal adalah dengan melakukan klasifikasi buku berdasarkan tema, tingkat kesulitan, dan minat anak usia dini, seperti buku cerita bergambar, pengetahuan dasar, atau buku interaktif. Klasifikasi ini memudahkan anak dan guru dalam memilih bahan bacaan yang sesuai. Pelatihan rutin sangat disarankan agar pengelola mampu menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan mendukung tumbuh kembang anak. Dengan demikian, perpustakaan akan menjadi ruang yang hidup, menyenangkan, dan mendorong tumbuhnya minat baca sejak dini.

3. Saran untuk Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai strategi penguatan literasi membaca pada anak usia dini. Penelitian ini dapat memperluas kajian terhadap berbagai pendekatan yang digunakan dalam menumbuhkan minat baca anak, seperti penggunaan media digital, buku cerita interaktif, maupun metode mendongeng. Selain itu, perlu dikaji pula bagaimana kegiatan literasi membaca berkontribusi terhadap perkembangan bahasa, daya imajinasi, serta kemampuan berpikir kritis anak. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang program literasi yang lebih inovatif dan berdampak bagi perkembangan anak.